



Optimalisasi Program Bantuan Langsung Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Terdampak Fenomena El Nino di Indonesia

Emi Triani^{1*} & Andi Nisa Magello¹

¹Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi dampak Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap kesejahteraan petani yang terdampak oleh fenomena El Nino di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa El Nino memiliki dampak signifikan pada sektor pertanian, termasuk kekeringan, gangguan pada musim tanam, dan penurunan kualitas hasil panen. Upaya penanggulangan terhadap El Nino melibatkan pemantauan cuaca, pemakaian air yang efisien, dan penerapan pupuk organik. Sementara itu, BLT El Nino memberikan bantuan finansial kepada petani yang terkena dampak langsung, membantu mereka dalam menjaga daya beli dan meredakan beban ekonomi. Respon positif dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunjukkan bahwa program ini dianggap efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Kesimpulannya, kolaborasi antara petani, pemerintah, dan pihak terkait diperlukan dalam menghadapi fenomena El Nino, sementara BLT El Nino memberikan kontribusi positif dalam menjaga kesejahteraan petani di masa sulit.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kesejahteraan, Petani, Bantuan Langsung Tunai, El Nino

Abstract

This study investigates the impact of the Direct Cash Transfer (BLT) program on the welfare of farmers affected by the El Nino phenomenon in Indonesia. The research method used is a qualitative approach with a literature study. The results show that El Nino has a significant impact on the agricultural sector, including drought, disruption to the growing season, and reduced crop quality. Countermeasures against El Nino involve weather monitoring, efficient water use, and the application of organic fertilizers. Meanwhile, the El Nino BLT provided financial assistance to directly affected farmers, helping them to maintain their purchasing power and ease the economic burden. The positive response from beneficiary families shows that the program is considered effective and has a positive impact on the welfare of the community. In conclusion, collaboration between farmers, government, and related parties is needed in dealing with the El Nino phenomenon, while BLT El Nino makes a positive contribution in maintaining farmers' welfare in difficult times.

Keywords: Optimization, Welfare, Farmers, Cash Transfer, El Nino

How to Cite: Triani, E., & Magello, A. N. (2024). Optimalisasi Program Bantuan Langsung Tunai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Terdampak Fenomena El Nino di Indonesia, *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*, 3(1), 17-24.

*Corresponding author: Emi Triani

E-mail: emi.triani@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Petani merupakan kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pertanian serta bertanggung jawab untuk mengelola usaha tani. Petani dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti menanam, memanen, memberi makan, dan merawat hewan, serta mengelola lahan dan sumber dayanya (Shander et al., 2022). Seluruh aktivitas petani memberikan dampak dan kontribusi dalam perekonomian maupun keberlangsungan pangan di suatu negara (Ashari et al., 2016). Maka dari itu, penting untuk mendukung produktivitas petani melalui berbagai aspek. Dengan demikian, produktivitas petani dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup dan ketahanan pangan serta pengembangan agroindustri (Sihombing, 2022; Elizabeth, 2019; Seran et

al., 2024).

Produktivitas petani menjadi sangat penting karena dapat memberikan dampak yang negatif apabila produktivitas petani rendah. Hal ini dapat mempengaruhi kerugian ekonomi serta kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh petani yang cenderung memperluas lahan pertanian untuk peningkatan produksi (Indrianti et al., 2022). Selain itu, kerugian lain juga berdampak pada kebutuhan masyarakat dalam memenuhi gizi yang baik (Taib, 2020). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas petani menjadi rendah, yaitu faktor internal yang meliputi Pendidikan, usia, pengalaman, lahan usaha, skala ekonomi, dan faktor risiko pada praktik pertanian (Karmini et al., 2001). Faktor eksternal yang dapat mendukung peningkatan produktivitas juga menjadi perhatian, seperti dukungan langsung dari dukungan pemerintah, sumber daya, dan perubahan iklim (Mazwan & Masyhuri, 2019; Mary & Rekha, 2023). Dampak perubahan iklim dapat mempengaruhi kerugian seperti menciptakan fenomena kemiskinan ekstrim bagi suatu negara (Jacoby et al., 2011). Perubahan suhu dan pola curah hujan dapat menyebabkan penurunan hasil panen, degradasi tanah, dan peningkatan prevalensi hama dan penyakit (Chowhan et al., 2023).

Salah satu bentuk perubahan iklim yang terjadi di Indonesia dan mempengaruhi hasil tani para petani adalah fenomena El Nino. Fenomena El Nino adalah sebuah peristiwa alam yang terjadi secara periodik di Samudra Pasifik, dimana suhu permukaan air laut di bagian timur Samudra Pasifik menjadi lebih hangat dari biasanya (Zhu et al., 2020). Fenomena El Nino juga dapat mempengaruhi curah hujan, suhu udara, dan pola angin di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Karmini et al., 2001). Pada saat El Nino terjadi dengan fenomena penurunan curah hujan di beberapa wilayah Indonesia, hal ini menyebabkan kekeringan dan gagal panen serta berpengaruh terhadap penurunan produksi pertanian dan kenaikan harga pangan. Di Indonesia, fenomena El Nino mempengaruhi komoditi pertanian, seperti hasil padi, jagung, kedelai, tebu, kopi, dan kelapa sawit (Wibowo & Oktivalerina, 2022). Perubahan iklim yang dipengaruhi oleh fenomena El Nino berdampak serius terhadap aktivitas pertanian, mengancam ketahanan pangan, produktivitas, dan stabilitas perekonomian petani (Asnawi, 2015). Untuk mengatasi dampak yang disebabkan oleh perubahan, para petani dapat melakukan inisiatif sendiri seperti beradaptasi dan menciptakan inovasi baru serta dukungan pemerintah yang dapat membantu upaya adaptasi terhadap perubahan iklim pada fenomena El Nino.

Berdasarkan studi literatur yang menjelaskan bahwa pentingnya dukungan dan peranan pemerintah dalam mensejahterakan petani serta bertanggung jawab terhadap ketahanan pangan masyarakat. Dukungan pemerintah dalam adaptasi perubahan iklim pada kegiatan pertanian, meliputi penyediaan informasi, inovasi yang tepat, dan infrastruktur, serta memperkuat program non-fisik dan peraturan daerah (Rahayu et al., 2023). Penerapan kebijakan untuk mendorong praktik pertanian berkelanjutan, memberikan subsidi, dan menjamin ketahanan pangan sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan petani (Pratiwi & Moeis, 2022). Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan meningkatkan daya saing petani, melindungi petani dari risiko kerugian, dan memperbaiki kondisi finansial petani (Santosa, 2021). Untuk meminimalisir risiko gagal panen, pemerintah juga memberikan asuransi pertanian kepada para petani (Putri et al., 2019). Pemerintah memberikan kompensasi sebagai cara untuk melindungi petani yang mengalami gagal panen (Aprilliani, 2016). Adapun upaya untuk mencegah peristiwa gagal panen, yaitu dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan serta pemantauan hasil tani (Muttaqin & Ridho, 2022). Upaya pencegahan gagal panen meliputi permasalahan psikososial, seperti perubahan iklim, restrukturisasi industri, gagal panen, dan tanggung jawab keluarga (Kurniyawan et al., 2023). Dukungan pembangunan pertanian dari pemerintah juga dapat mengurangi risiko gagal panen (Mokgomo et al., 2022). Untuk mendukung keberhasilan upaya-upaya tersebut, pemerintah berkolaborasi dengan organisasi petani dan pihak lainnya untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pembangunan pertanian (Budiandrian et al., 2022). Menjaga kesejahteraan petani dapat dilakukan dengan memastikan keadilan dalam penanggulangan bencana dan rekonstruksi setelah bencana (Rozaq, 2016). Pemerintah Indonesia menganggarkan Program Bantuan Pangan Non-Tunai untuk membantu masyarakat yang terdampak negatif dari perubahan iklim dan dampak

buruk cuaca, termasuk petani (Ikmal & Noor, 2022). Adapun program berupa bantuan langsung tunai dengan tujuan meningkatkan ketahanan petani terhadap dampak perubahan iklim (Witarsa et al., 2021).

Peranan pemerintah merupakan hal penting untuk mendukung ketahanan pangan serta kesejahteraan para petani di Indonesia. Pemerintah Indonesia perlu memahami bahwa pertanian Indonesia dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, seperti perekonomian, Kesehatan dan gizi, hingga sumber daya manusia. Hasil panen memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dan kemajuan petani Indonesia dapat di dukung dengan keterlibatan pemerintah secara langsung melalui kebijakan pemerintah berupa upaya-upaya yang mendukung kesejahteraan dan produktivitas petani. Saat ini, Indonesia terancam dengan kondisi kemiskinan ekstrim yang disebabkan oleh berbagai hal, dan salah satunya pada sector pertanian, perubahan iklim memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan pertanian di Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan inisiatif dari pemerintah agar dapat menanggulangi dampak fenomena El Nino yang telah merugikan pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dan dampak nyata dari program pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi petani yang terdampak fenomena El Nino. Peneliti berfokus pada manfaat BLT sebagai pendorong kesejahteraan petani dalam melakukan upaya mandiri mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh fenomena El Nino. Selain itu, penelitian ini ingin mengkaji upaya-upaya lain yang berkaitan dengan upaya mengatasi permasalahan petani akibat fenomena El Nino.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada kesejahteraan petani yang terpengaruh oleh fenomena El Nino, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami berbagai aspek dari pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang sesuai dengan konteks alamiah (Moleong, 2017). Sementara itu, pendekatan studi literatur digunakan untuk menghubungkan temuan penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi celah penelitian yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer dan sekunder, seperti literatur, jurnal, media, buku, dan fenomena aktual. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan kerangka yang dijelaskan oleh Miles et al., (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Penanggulangan Fenomena El Nino di Sektor Pertanian

Distribusi suhu di atmosfer dan pola angin berubah selama fenomena El Nino. Akibatnya, dampaknya berpotensi dirasakan secara global, mempengaruhi cuaca dan iklim di berbagai lokasi. Kejadian alam yang memiliki efek besar pada industri pertanian adalah El Nino. El Nino mengubah pola cuaca yang berdampak pada produktivitas tanaman dan kesejahteraan petani, yang menjadikannya isu penting bagi pertanian (Wonoyoso.kec-kuwarasan.kebumenkab.go.id, 2023). Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memberikan penjelasan mengenai beberapa dampak El Nino terhadap industri pertanian, mengutip Kompas.com. Dampak tersebut antara lain kekeringan, musim tanam yang tidak teratur, serangan hama dan penyakit pada tanaman, penurunan kualitas hasil panen, dan volatilitas pasar pertanian (1023).

Para petani dan pihak-pihak terkait lainnya di sektor pertanian harus, antara lain, secara rutin memantau tren cuaca dan melakukan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi dampak El Nino. Untuk mengelola penanaman, irigasi, dan perawatan tanaman secara lebih efektif, petani harus memahami fluktuasi meteorologi yang terkait dengan El Nino (Desnataliansyah, 2023). Petani kemudian disarankan untuk mulai melakukan konservasi air atau menyiapkan penampungan air. Sayangnya, tidak semua petani dapat memanfaatkan ketersediaan air pada musim kemarau karena strategi ini hanya dapat diterapkan pada area pertanian yang memiliki embung atau waduk (Johorejo.desa.id, 2023). Pengelolaan pertanian berkelanjutan juga

membutuhkan dukungan dari pemerintah dan organisasi terkait dalam bentuk pengetahuan, pendanaan, pelatihan, dan bantuan teknis.

Selain itu, Kementerian Pertanian menggunakan tiga strategi untuk menghadapi fenomena El Nino: jangka menengah (membangun waduk, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, mengintensifkan penyuluhan), jangka panjang (koordinasi untuk penghijauan, sosialisasi kesadaran masyarakat akan perubahan iklim, kerja sama pemantauan lingkungan), dan jangka pendek (pemantauan kekeringan, sosialisasi informasi BMKG, bantuan Alsintan) (Kalasey, 2023). Melalui Program Adaptasi dan Mitigasi, pemerintah dapat menciptakan inisiatif unik untuk mengurangi dampak El Nino untuk sementara waktu. Program ini menawarkan dukungan, saran teknis, dan edukasi kepada para petani. Pengembangan pupuk organik terpusat dan mandiri dapat membantu petani dalam menghadapi El Nino. Pupuk organik memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan ketahanan tanaman terhadap kekeringan (Latif, 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa dengan kerja sama semua pihak dan pemanfaatan sumber daya yang optimal, potensi risiko dan kerugian akibat El-Nino dapat diminimalisir. Diharapkan bahwa upaya untuk memerangi fenomena El Nino akan efektif dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi model untuk menjaga keberlanjutan pertanian Indonesia. Salah satu inisiatif yang dibuat khusus untuk membantu para petani yang terkena dampak fenomena El Nino adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino.

Pengaruh Program BLT terhadap Petani yang Terdampak Fenomena El Nino

BLT atau Bantuan Langsung Tunai merupakan reaksi dari musim kemarau panjang yang disebabkan oleh fenomena El Nino. Kementerian Sosial Republik Indonesia melaporkan bahwa fenomena El Nino mulai berdampak di Indonesia pada bulan Agustus 2023 dan diprediksi akan terus berlanjut hingga Februari 2024. Selain itu, kenaikan harga pangan di pasaran merupakan salah satu dampaknya (Prastiwi, 2023). Bantuan El Nino akan diberikan kepada 18,8 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pembayaran tunai sebesar Rp 200.000 pada November 2023 dan Rp 200.000 pada Desember 2023-total Rp 400.000 per keluarga-akan diberikan sebagai ganti dari bantuan ini (Kompas.com, 2023). Penyaluran BLT El Nino selanjutnya akan dilakukan secara tunai melalui dua metode berikut: 1) Bank Himbara, di mana penerima dapat memilih untuk mengambil bantuan melalui ATM bank-bank yang berwenang atau melalui kantor cabang. 2) Bantuan juga dapat diambil oleh PT Pos Indonesia, KPM di Kantor Pos atau lokasi lain yang telah disepakati. Bantuan akan dikirim langsung ke rumah KPM yang memiliki keterbatasan mobilitas (Samberan-bjn.desa.id, 2023).

Presiden Joko Widodo menegaskan, mengutip dari Setkab.go.id, bahwa salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat adalah bantuan langsung tunai (BLT) bagi warga yang terkena dampak fenomena El Nino. "BLT El Nino ini bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang terkena dampak El Nino parah kemarin, dimana banyak tanaman yang rusak dan produktivitasnya menurun." Diharapkan dengan adanya bantuan ini, daya beli masyarakat dapat kembali stabil," kata Presiden (Setkab.go.id, 2023). Untuk memenuhi janjinya kepada 18 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di seluruh Indonesia, Pemerintah Pusat telah memprioritaskan penyelesaian pembayaran pada akhir tahun.

Diharapkan dengan cepatnya pencairan bantuan ini dapat meningkatkan ketepatan sasaran dan efektivitas, serta mengurangi beban keuangan masyarakat di penghujung tahun. Tindakan ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi potensi dampak negatif dari cuaca El Nino. Diharapkan bantuan ini akan membantu rumah tangga yang terdampak secara finansial untuk mengatasi hambatan keuangan mereka. Harahap (2023). Sebuah paket kebijakan anggaran negara diperkenalkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani untuk mendukung perekonomian selama kekeringan El Nino. Strategi ini mencakup penebalan program bantuan sosial dengan BLT (Rp200 ribu/bulan, 18,8 juta penerima, biaya Rp7,52 triliun untuk November-Desember) dan bantuan beras tambahan (10 kg per kelompok, 21,3 juta penerima, biaya Rp2,67 triliun). Dalam situasi sulit akibat

kekeringan yang berkepanjangan, program-program ini bertujuan untuk melindungi lingkungan dan membantu pemulihan ekonomi (Kemenkeu.go.id, 2024).

Diharapkan bahwa keluarga penerima manfaat akan memanfaatkan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino secara tepat. Kementerian Sosial telah merilis daftar barang yang boleh dan tidak boleh dibeli dengan menggunakan dana bantuan BLT El Nino, mengutip Klikpendidikan.id. Uang BLT El Nino dapat digunakan untuk membeli bahan pangan berikut: beras, jagung, singkong, ubi jalar, dan sagu untuk kebutuhan pangan yang membutuhkan karbohidrat; kacang-kacangan, tahu, dan tempe untuk sumber protein nabati; serta telur, unggas, daging, dan ikan untuk persediaan protein hewani. Anda juga bisa membeli buah-buahan dan sayuran untuk melengkapi diet Anda dengan vitamin dan mineral. Namun, beberapa produk, seperti rokok, alkohol, dan obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan tubuh, dilarang dibeli dengan menggunakan uang BLT El Nino. Penggunaan BLT El Nino tidak diperluas ke barang-barang yang tidak penting seperti perhiasan, pulsa, atau perlengkapan kecantikan (Lestari, 2023).

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memberikan respon positif terhadap program Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino. Menurut (Pekalongankota.go.id, 2023), Aulia, seorang keluarga penerima manfaat yang tinggal di Kuripan, Kecamatan Pekalongan Selatan, mengungkapkan rasa senang dan terima kasihnya kepada pemerintah Indonesia yang telah memberikan BLT El Nino dan bantuan beras. Dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pemerintah telah melakukan langkah nyata dengan menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi masalah cuaca yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga agar program ini berjalan dengan lancar dan efektif, memastikan bahwa bantuan benar-benar sampai ke tangan masyarakat yang membutuhkan dan bermanfaat bagi keluarga penerima manfaat. Keluarga penerima manfaat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino sangat menghargai keberadaannya karena program ini sangat membantu mereka dalam situasi sulit yang disebabkan oleh fenomena El Nino.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan fenomena El Nino dalam sektor pertanian memerlukan kolaborasi antara petani, pemerintah, dan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah pencegahan seperti pemantauan cuaca secara rutin, penghematan air, dan pengembangan pupuk organik menjadi kunci dalam mengurangi dampak negatif El Nino terhadap produksi tanaman dan kesejahteraan petani. Selain itu, keberhasilan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang yang diterapkan oleh Kementerian Pertanian menunjukkan pentingnya koordinasi dan perencanaan yang holistik dalam menghadapi fenomena alam seperti El Nino. Sementara itu, implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) El Nino telah membawa dampak positif bagi keluarga petani yang terdampak secara langsung. Dengan menyediakan bantuan finansial dan kebutuhan pokok, program ini membantu menjaga daya beli masyarakat serta meredakan beban ekonomi yang ditimbulkan oleh kondisi cuaca yang tidak stabil. Respons positif dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menunjukkan bahwa kehadiran program BLT El Nino diapresiasi secara luas dan dianggap sebagai langkah nyata pemerintah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di masa sulit akibat fenomena alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, D. (2016). Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Kerugian Petani Akibat Gagal Panen sebagai Bentuk Perlindungan Petani di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan. *Prosiding Ilmu Hukum*, 2(1), 235–240.
- Ashari, N. F. N., Saptana, N. F. N., & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Asnawi, R. (2015). Perubahan Iklim Dan Kedaulatan Pangan Di Indonesia. Tinjauan Produksi Dan Kemiskinan. *Sosio Informa*, 1(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v1i3.169>

- Budiandrian, B., Azzahra, F., & Setyadi, A. (2022). Peran Organisasi Petani dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani di Indonesia. *Jurnal Agrimanex Agribusiness Rural Management and Development Extension*, 2(2). <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v2i2.6477>
- Chowhan, V., Chandargi, D. M., Goudappa, S. B., Kammar, S., Koppalakar, B. G., & Lokesh, G. (2023). Assessing Farmer Vulnerability to Climate Change in Karnataka: A Focus on Index Development. *International Journal of Enviornment and Climate Change*, 13(11), 130–142. <https://doi.org/10.9734/ijecc/2023/v13i113152>
- Desnataiansyah. (2023). Pemberdayaan Petani dalam Penanggulangan Dampak EL Nino Terhadap Kenaikan Harga Beras dan Ketahanan Pangan – Fakultas Pertanian Universitas Lampung. In *fp.unila.ac.id*. <https://fp.unila.ac.id/pemberdayaan-petani-dalam-penanggulangan-dampak-el-nino-terhadap-kenaikan-harga-beras-dan-ketahanan-pangan/>
- Elizabeth, R. (2019). Akselerasi Pemberdayaan Partisipasi Petani Meraih Nilai Tambah Produk, Mendukung Agroindustri Dan Kesejahteraan Petani. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 34–51.
- Elysa Putri, N., Yamin, M., Anggraini, E., & Hayati, A. (2019). Persepsi Petani Terhadap Asuransi Pertanian Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Gagal Panen di Lahan Sawah (Studi Kasus Petani Padi di Kabupaten Oki Sumatera Selatan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 459–469. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.1>
- Harahap, R. (2023). Bantuan Sosial BLT El Nino Disalurkan Secara Serentak di Seluruh Indonesia. In *Website Resmi Dinas Sosial Kabupaten Asahan*. <https://dinsos.asahankab.go.id/detailpost/bantuan-sosial-blt-el-nino-disalurkan-secara-serentak-di-seluruh-indonesia>
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>
- Indrianti, M. A., Adrian, M., Djibran, M. M., Mokoginta, M. M., Amanah, H. Al, Ardianyah, W., & Marhani, M. (2022). Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Produktivitas Jagung Di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaan Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i1.754>
- Jacoby, H., Rabassa, M., & Skouas, E. (2011). Distributional implications of climate change in India. In *Policy Research Working Papers*. The World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-5623>
- Johorejo.desa.id. (2023). Kesiapan Petani Menghadapi El Nino. In *johorejo.desa.id*. <http://johorejo.desa.id/kabardetail/N1MxSzlydUtKY0krREdNcE11Kys2dz09/kesiapan-petani-menghadapi-el-nino.html>
- Kalasey. (2023). Portal PPID Kementerian Pertanian RI. In *bptpsultara-ppid.pertanian.go.id*. <https://bptpsultara-ppid.pertanian.go.id/index.php/news/view/2468>
- Karmini, M., Nugroho, S. P., Tikno, S., Nuryanto, S., Sitorus, B. P., Bahri, S., Widodo, F. H., Arifian, J., Kudsy, M., Goenawan, R. D., Bahtiar, R. Y., & Renggono, F. (2001). Aplikasi Teknologi Modifikasi Cuaca Untuk Meningkatkan Curah Hujan di Das Citarum-Jawa Barat 12 Maret SD 10 April 2001. *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29122/jstmc.v2i1.2141>
- Kemenkeu.go.id. (2024). Pemerintah Luncurkan Paket Kebijakan Atasi Dampak El Nino dan Tekanan Ekonomi Global. In *Kemenkeu.go.id*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pemerintah-Luncurkan-Kebijakan-Atasi-El-Nino>
- Kompas.com. (2023). Apa Itu Bantuan El Nino dan Cara Cek Penerimaannya. In *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/16/23150001/apa-itu-bantuan-el-nino-dan-cara-cek-penerimaanya>
- Kurniyawan, E. H., Cahyani, P. S. R., Khoiriyah, A. A., Asti, K., Afandi, A. T., Kurniawan, D. E., & Muhammad, R. (2023). Coping Mechanisms Used by Farmers to Encounter Psychosocial Problems: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(4), 445–454.

- <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i4.84>
- Latif, Y. (2023). *Himbauan Dosen Pertanian Dalam Upaya Antisipasi Dan Adaptasi El Nino Di Sektor Pertanian*. In *faperta.ung.ac.id*. <https://faperta.ung.ac.id/home/berita/himbauan-dosen-pertanian-dalam-upaya-antisipasi-dan-adaptasi-el-nino-di-sektor-pertanian>
- Lestari, D. (2023). *ASYIK! BLT El Nino Cair, Ini Daftar Jenis Barang yang Boleh dan Tidak Boleh Dibeli oleh Uang BLT El Nino*. In *Klikpendidikan.id*. <https://www.klikpendidikan.id/bansos/35811227949/asyik-blt-el-nino-cair-ini-daftar-jenis-barang-yang-boleh-dan-tidak-boleh-dibeli-oleh-uang-blt-el-nino?page=1>
- Mary, S., & Rekha, M. (2023). *An Analysis of Factors Affecting Agriculture Productivity in Thanjavur District of the Cauvery Delta Region*. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(01), 69–78. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7107>
- Mazwan, M. Z., & Masyhuri, M. (2019). *Factors Affecting Farmer's Exchange Rate of Sugar Cane Farmer Plasma in PTPN XI*. *Agro Ekonomi*, 29(2), 323. <https://doi.org/10.22146/ae.36525>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In *Google Books*. SAGE Publications.
- Mokgomo, M. N., Chagwiza, C., & Tshilowa, P. F. (2022). *The Impact of Government Agricultural Development Support on Agricultural Income, Production and Food Security of Beneficiary Small-Scale Farmers in South Africa*. *Agriculture*, 12(11), 1760. <https://doi.org/10.3390/agriculture12111760>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (edisi revi). Pt Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. R., & Ridho, I. N. (2022). *The Efforts of Government to Overcome Farmer Losses Due to Crop Failure in The Form of Protection for Farmers in Kwadungan District, Ngawi Regency Based on Laws*. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 2(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v2i1.23>
- Pekalongankota.go.id. (2023). *Presiden Jokowi Monitoring Langsung Penyaluran BLT El-Nino Ratusan KPM di Kota Pekalongan*. In *pekalongankota.go.id*. <https://pekalongankota.go.id/berita/presiden-jokowi-monitoring-langsung-penyaluran-blt-elnino-ratusan-kpm-di-kota-pekalongan.html>
- Prastiwi, D. (2023). *6 Fakta Terkait Bantuan El Nino, Pengertian, Cara Cek hingga Apa yang Boleh Dibelanjakan*. In *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/5485756/6-fakta-terkait-bantuan-el-nino-pengertian-cara-cek-hingga-apa-yang-boleh-dibelanjakan?page=3>
- Pratiwi, A., & Moeis, J. P. (2022). *Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 43–71. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.04>
- Rahayu, H. S. P., Susilawati, H. L., Nurmalingda, Hayati, N., & Ariningsih, E. (2023). *The potential of local government support for climate change adaptation of lowland rice farming*. *E3S Web of Conferences*, 444, 1007. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344401007>
- Rozaq, W. F. (2016). *Upaya Pemerintah Kabupaten Sleman Dalam Penanggulangan Bencana Pada Sektor Pertanian*. *E-CIVICS*, 5(9).
- Samberan-bjn.desa.id. (2023). *Kenali BLT El Nino yang Akan Segera Disalurkan Oleh Pemerintah*. In *Desa Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro*. <https://samberan-bjn.desa.id/artikel/2023/12/15/kenali-blt-el-nino-yang-akan-segera-disalurkan-oleh-pemerintah>
- Santosa, A. (2021). *Peningkatan Rendemen dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani tebu Rakyat di Pulau Jawa*. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31315/jdse.v10i1.4989>
- Seran, M. S. B., Siki, M., & Mael, M. Y. (2024). *Optimizing the Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in Improving the Welfare of Napan Rural Communities in Indonesia*. *Wedy: Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 37–43. <https://jurnal.literasipublisher.co.id/index.php/wjm/article/view/26>
- Setkab.go.id. (2023). *Presiden: BLT El Nino Untuk Tingkatkan Daya Beli Masyarakat*. In

- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*. <https://setkab.go.id/presiden-bl-t-el-nino-untuk-tingkatkan-daya-beli-masyarakat/>
- Shander, A., Hardy, J.-F., Ozawa, S., Farmer, S. L., Hofmann, A., Frank, S. M., Kor, D. J., Faraoni, D., Freedman, J., & Collaborators. (2022). A Global Definition of Patient Blood Management. *Anesthesia and Analgesia*, 135(3). <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000005873>
- Sihombing, Y. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 461–467. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.537>
- Taib, Z. (2020). Dampak Ekplotasi Tambang Emas Pt Nusa Halmahera Minerals Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Agroprimatech*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.34012/agroprimatech.v4i1.1328>
- Wibowo, E. A., & Oktivalerina, A. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Desentralisasi Fiskal terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota: Studi Kasus Indonesia pada 2010 - 2018. *Bappenas Working Papers*, 5(1), 97–119. <https://doi.org/10.47266/bwp.v5i1.117>
- Witarsa, R., Mufarizuddin, M., & Sularno, S. (2021). Penyuluhan Dan Musyawarah Desa Khusus Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 410–417. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1852>
- Wonoyoso.kec-kuwarasan.kebumenkab.go.id. (2023). Antisipasi Fenomena El Nino Tahun 2023 Dan Dampaknya Bagi Sektor Pertanian. In *Website Resmi Desa Wonoyoso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*. <https://wonoyoso.kec-kuwarasan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/661>
- Zhu, X., Jiang, M., Yuan, Y., & Verhoeven, J. T. A. (2020). *WETLANDS: ecosystem services, restoration and wise use*. Springer Nature.